

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN DALAM PERAWATAN LUKA KAKI DIABETIK

Helfrida Situmorang¹, Rina Marlina Manalu²

Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora¹, Akademi Keperawatan HKBP Balige²

Email : ¹situmoranghelfrida@gmail.com, ²rinamarlinamanalu556@gmail.com

ABSTRACT

Family support is one of the main factors determining a patient's compliance with diabetic foot wound management. Compliance is the positive behavior that patients carry out to achieve treatment and therapy goals. Amputation and other more serious consequences can occur due to non-compliance. The aim of this study is to find out how family support and patient compliance with diabetic foot wound care are related. The methodology is cross-sectional and uses a quantitative design in the investigation. The Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS) and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) were used as research instruments. Using the Chi-Square test, the data was analyzed both univariately and bivariate. Most respondents reported strong adherence (66.7%) and significant family support (76.7%), according to the statistics. Family support and patient adherence to diabetic foot care were significantly correlated, according to the statistical test findings ($p = 0.02$). In conclusion, there is a significant relationship between family support and patient adherence in diabetic foot care. This is supported by the idea that family involvement and support can encourage patients to be more consistent and effective in their wound care.

Keywords: *Family Support; Compliance; Diabetic Foot Ulcer.*

ABSTRAK

Dukungan keluarga adalah salah satu penentu utama kepatuhan pasien terhadap manajemen luka kaki diabetik. Kepatuhan merupakan perilaku positif yang dilakukan oleh penderita dalam mencapai tujuan pengobatan dan juga terapi. Amputasi dan konsekuensi lain yang lebih parah dapat terjadi akibat ketidakpatuhan. Tujuan penelitian ini adalah Mencari tahu bagaimana dukungan keluarga dan kepatuhan pasien terhadap perawatan luka kaki diabetik saling berhubungan. Metodologi cross-sectional dan menggunakan desain kuantitatif dalam investigasi. Skala Dukungan Keluarga Diabetes Hensarling (HDFSS) dan Skala Kepatuhan Obat Morisky (MMAS-8) digunakan sebagai instrumen penelitian. Menggunakan uji Chi-Square, analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Mayoritas responden melaporkan kepatuhan yang kuat (66.7%) dan dukungan keluarga yang signifikan (76.7%), menurut statistik. Dukungan keluarga dan kepatuhan pasien terhadap perawatan luka kaki diabetik berkorelasi signifikan, menurut temuan uji statistik ($p = 0,02$). Kesimpulan, Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien dalam perawatan luka kaki diabetik. Hal ini didukung keterlibatan dan dukungan keluarga dapat mendorong pasien untuk lebih patuh dalam menjalani perawatan luka yang konsisten dan efektif.

Kata kunci: Dukungan Keluarga; Kepatuhan; Luka Kaki Diabetik

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental dan sosial serta bukan hanya bebas dari penyakit ⁽¹⁾. Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan antara lain adalah faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan ⁽²⁾. Dukungan keluarga meliputi aspek informasional, penilaian, instrumental, dan emosional yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengelolaan penyakit dan perawatan luka. Dalam melakukan merawat dan mengobati pasien, khususnya penderita diabetes melitus (DM) yang mengalami ulkus kaki diabetik, dukungan keluarga sangatlah penting ⁽²⁾. Diabetes mellitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Insulin yaitu suatu hormon yang diproduksi pancreas, mengendalikan kadar glukosa dalam darah dengan mengatur produksi dan penyimpanannya ⁽³⁾.

Saat ini, jumlah penderita DM terus meningkat secara global, diperkirakan mencapai 578,4 juta pada 2030 dan 700,2 juta pada 2045. Indonesia juga mengalami tren serupa, dari 10,7 juta kasus pada 2019 menjadi 13,7 juta pada 2030 ⁽²⁾.

Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi DM di Indonesia mencapai 2% pada usia ≥ 15 tahun, dengan kelompok usia terbanyak adalah 55-74 tahun ⁽³⁾. Prevalensi gangren masih sangat signifikan di Amerika Serikat, sekitar 15 -20% penderita diabetes melitus mengalami gangren. Kematian dua kali lipat lebih tinggi pada pasien diabetes dengan luka kaki diabetes (Gangren), dicatat bahwa hingga 85% dari amputasi ekstremitas tubuh pada bagian bawah terkait diabetes didahului oleh ulkus kaki ⁽³⁾.

Kepatuhan merupakan perilaku positif yang dilakukan oleh penderita dalam mencapai tujuan pengobatan dan juga terapi ⁽⁴⁾. Menurut Sarfino (1990) dalam ⁽⁴⁾, kepatuhan adalah suatu tingkatan seorang penderita dalam melaksanakan yang dianjurkan atau disarankan oleh tenaga kesehatan.

Luka kaki diabetik sebagai komplikasi DM dapat dicegah dan dikelola melalui perawatan luka yang baik, kontrol gula darah, serta dukungan keluarga ⁽³⁾. Penyembuhan luka membutuhkan proses yang kompleks melalui fase inflamasi, proliferasi, dan maturasi ⁽⁵⁾. Di Sulawesi Tengah, prevalensi DM tahun 2023 mencapai 78.488 kasus, namun hanya 75% yang mendapatkan pelayanan sesuai standar, masih jauh dari target 30% Renstra, akibat rendahnya pengetahuan dan kepatuhan masyarakat ⁽⁶⁾.

Menurut Riskesdas yang dilaksanakan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia adalah 7% dari total populasi pada tahun 2020. Sebanyak 25% kasus gangren berdampak amputasi pada organ, 40% kasus gangren dapat dicegah dengan perawatan luka yang baik, 60% kasus luka gangren berkaitan dengan neuropati perifer. Diperkirakan risiko mengalami komplikasi luka gangren sebanyak 15%. Prevalensi Diabetes Melitus di provinsi Sumatera utara adalah 2,43%. Pada Tahun 2020 penderita diabetes melitus di Kota Medan sebanyak 52.303 kasus dan semuanya mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 8.105 (15,5%) ⁽⁷⁾.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Bulan Oktober 2024 di rumah sakit terdapat rata-rata 30 pasien dalam perawatan luka kaki diabetik setiap bulan yang berobat ke rumah sakit yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara terhadap 5 orang pasien dengan luka pada kaki diabetik, mengatakan bahwa 3 orang pasien kurang patuh dalam melaksanakan perawatan luka pada kaki diabetik, hal ini disebabkan karena kurang adanya dukungan dari keluarga seperti tidak ada yang menemani pasien, keluarga kurang peduli dan jarang menjenguk pasien sehingga pasien merasa kurang semangat dalam melaksanakan perawatan luka pada kaki. Sedangkan 2 pasien mengatakan bahwa mereka patuh dalam melaksanakan perawatan luka pada kaki diabetik dikarenakan adanya dukungan keluarga seperti ada yang menemani pasien saat dirawat, menemani pasien saat berobat ke rumah sakit, membantu pasien untuk membersihkan luka, maupun memberi obat atau mengingatkan pasien untuk kontrol ke rumah sakit dan keluarga berharap lekas sembuh dan selalu memberi semangat kepada pasien dalam perawatan luka pada kaki diabetik. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik.

Tujuan Penelitian (Opsional)

- Mengetahui dukungan keluarga dalam perawatan luka kaki diabetik.
- Mengetahui kepatuhan pasien dalam perawatan luka kaki diabetik.
- Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam perawatan luka kaki diabetik.

Ha: Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik.

H₀: Tidak ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah deskriptif korelatif. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional study* yaitu untuk mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel, dalam rancangan penelitian ini peneliti melibatkan minimal dua variabel ⁽¹⁰⁾.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2025 sampai dengan April tahun 2025.

Penelitian dilakukan di RSUD Materna Medan. Alasan pemilihan sebagai lokasi penelitian adalah karena berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa ada beberapa pasien kurang patuh dalam melaksanakan perawatan luka pada kaki diabetik. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari keluarga seperti tidak menemani pasien saat dirawat maupun berobat ke rumah sakit sehingga membuat pasien tidak bersemangat dalam melaksanakan perawatan luka kaki diabetik.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti ⁽¹¹⁾. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien dalam perawatan luka kaki diabetik di RSUD Materna Medan yang berjumlah 30 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representif populasi ⁽¹¹⁾. Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik Total Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Dukungan Keluarga	Suatu perbuatan yang dilakukan keluarga untuk memberi semangat pada pasien	Kuesioner	Ordinal	Tinggi - Rendah
Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik	Suatu usaha yang dilakukan oleh pasien dalam perawatan luka kaki diabetik	Kuisisioner	Ordinal	Tidak patuh - Patuh

Analisa Data

a. Analisa Univariat

Menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik distribusi frekuensi ⁽⁷⁾.

b. Analisa Bivariat

Melihat keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *Chi square* dengan tingkat signifikan ($\alpha < 0.05$). Pedoman yang digunakan dalam menerima hipotesis jika nilai $p < 0.05$ maka H₀ diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai $p > 0.05$ maka H₀ ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen ⁽⁷⁾.

HASIL

Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	23	76.7
Rendah	7	23.3
Jumlah	30	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga dalam perawatan luka kaki diabetik adalah tinggi sebanyak 23 orang (76.7%). Sedangkan dukungan keluarga dalam perawatan luka kaki diabetik adalah rendah sebanyak 7 orang (23.3%).

b. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik

Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Patuh	10	33.3
Patuh	20	66.7
Jumlah	30	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kepatuhan pasien dalam perawatan luka kaki diabetik adalah patuh sebanyak 20 orang (66.7%). Sedangkan kepatuhan pasien dalam perawatan luka kaki diabetik adalah tidak patuh sebanyak 10 orang (33.3%).

Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		<i>P value</i>
	Tidak Patuh		Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	4	13.3	19	63.3	23	76.7	0.02
Rendah	6	20.0	1	3.3	1	1.7	
Jumlah	10	33.3	20	66.7	60	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tinggi dengan kepatuhan pasien dalam perawatan luka kaki diabetik adalah patuh sebanyak 19 orang (63.3%), dan dukungan keluarga rendah dengan kepatuhan pasien dalam perawatan luka kaki diabetik adalah patuh sebanyak 1 orang (3.3%), ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik dengan nilai $p = 0,02$ atau $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di Rumah Sakit menunjukkan dampak penting yang dimainkan oleh dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap manajemen luka kaki diabetik. Mayoritas dari 30 responden (66.7%) menunjukkan kepatuhan yang kuat dengan perawatan luka kaki, dan mayoritas didukung dengan baik oleh keluarga mereka (76.7%). Ada korelasi substansial antara kepatuhan pasien dan dukungan keluarga, seperti yang ditunjukkan oleh uji *Chi-square*, yang menghasilkan nilai- p 0,02 ($p < 0,05$). Dukungan emosional, pendidikan, dan praktis dari anggota keluarga telah terbukti meningkatkan motivasi pasien, menurunkan tingkat stres, dan meningkatkan harga diri dalam hal merawat luka kaki, termasuk membersihkan luka, menjaga kaki tetap bersih, minum obat sesuai resep, dan menghindari cedera lebih lanjut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalankan pengobatan dan perawatan kaki secara teratur⁽³⁾.

Dari 30 responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi, sebanyak 23 orang (76.7%) patuh menjalankan perawatan, sedangkan pada kelompok dengan dukungan keluarga rendah, hanya 7 orang (23.3%) yang patuh. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh⁽⁹⁾ yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berkorelasi positif dengan kepatuhan pasien dalam perawatan luka kaki diabetik. Faktor dukungan keluarga membantu pasien dalam memahami prosedur perawatan luka, memberikan dorongan psikologis, serta membantu pasien mengatasi rasa takut dan kecemasan terkait risiko luka diabetik, termasuk amputasi. Teori yang mendasari kepatuhan pasien dalam pengobatan menyebutkan bahwa penyakit kronis seperti diabetes mellitus memerlukan kepatuhan tinggi dalam pengobatan dan perawatan mandiri⁽¹⁰⁾.

Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil pasien yang tetap patuh meski dukungan keluarga rendah, hal ini mengindikasikan adanya peran faktor internal seperti pengetahuan, kesadaran pribadi, atau pengalaman sebelumnya dalam perawatan luka kaki⁽¹¹⁾. Temuan ini juga sejalan dengan teori Self-Efficacy dari Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam merawat luka berperan besar dalam menentukan perilaku kepatuhan⁽¹²⁾. Kepatuhan adalah istilah untuk menggambarkan perilaku pasien dalam menelan

obat secara benar sesuai dosis, frekuensi, dan waktunya. Pasien dilibatkan dalam mengambil keputusan untuk menelan obat atau tidak, hal ini dilakukan untuk melatih kepatuhan⁽¹³⁾.

Dukungan keluarga berfungsi meningkatkan self-efficacy pasien, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menjalankan perawatan mandiri. Oleh karena itu, intervensi berbasis keluarga sangat penting, terutama dengan memberikan edukasi kepada keluarga terkait prosedur perawatan luka, deteksi dini komplikasi, dan pentingnya dukungan psikologis, agar pasien dapat lebih optimal dalam menjalankan perawatan luka kaki diabetik di rumah sakit.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden mungkin belum sepenuhnya mewakili populasi pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum di rumah sakit. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan pasien, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, atau faktor psikologis seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, atau faktor psikologis.

Dukungan keluarga, baik secara emosional, edukatif, maupun praktis, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pasien dalam merawat luka kaki, serta menurunkan kecemasan yang berhubungan dengan komplikasi seperti amputasi. Diperlukan peningkatan intervensi berbasis keluarga di rumah sakit dengan melibatkan anggota keluarga dalam program edukasi terkait perawatan luka kaki diabetik. Petugas kesehatan dapat mengembangkan program pelatihan singkat bagi keluarga pasien agar mereka memahami prosedur perawatan luka, tanda bahaya komplikasi, serta pentingnya dukungan emosional. Selain itu, pendekatan individual berbasis peningkatan self-efficacy pasien juga perlu dikembangkan agar pasien dengan dukungan keluarga minim tetap dapat mencapai kepatuhan optimal terhadap perawatan luka kaki mereka. Keterbatasan penelitian yakni instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga dan kepatuhan pasien hanya mengandalkan kuesioner, yang berpotensi menghasilkan jawaban yang bias akibat persepsi subjektif responden yang berpotensi menghasilkan jawaban yang bias akibat persepsi subjektif responden, sehingga ke depannya diharapkan penggunaan metode pengumpulan data yang lebih beragam seperti wawancara mendalam atau observasi langsung sehingga dapat memberikan data yang lebih objektif dan mendalam.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga dalam perawatan luka kaki diabetik adalah tinggi sebanyak 23 orang (76.7%). kepatuhan pasien dalam perawatan luka kaki diabetik adalah patuh sebanyak 20 orang (66.7%). Dan ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik berdasarkan uji *chi-square* diperoleh $P = 0,02$ dimana $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 Jakarta : Kemenkes; 2018.* <http://www.pusdatin.kemkes.go.id>. Diakses pada tanggal 29 September 2018.
2. Zakiudin, A., Nur Janah, E., Karyawati, T (2023). Laporan Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Dan Senam Kaki Diabetik Pada Warga Desa Kutayu Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Lokus Penelitian Dan Pengabdian*. 2(1): 27–37.
3. Maryana, Lena, D., Naziyah And Helen, M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus', *Jurnal Keperawatan*, 01, Pp. 1–23.
4. International Diabetes Federation. (2019). *IDF Diabetes Atlas Eight Edition*.
5. WHO (2021). *Global Report On Diabetes'*, P. ISBN, 978, 88.
6. Firani, D. P., 2016. *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Rangkah* Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018.
7. Syafitri, E., & Ramadhani, L. (2023). *Peran Perawat dalam Manajemen Luka Kronis untuk Meningkatkan Penyembuhan Luka Gangren*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 8(1), 44–52
8. Wijaya, I.M.S. (2019). *Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin*. Yogyakarta: Yayasan Andi..
9. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2019). *Profil Kesehatan Dinkes Sulteng 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, Pp. 1–222.
10. Notoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

11. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, 5th Ed. Ed. Salemba Medika.
12. Sitti Fauziah Noer1 *Et Al.* (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Gangren', *Proposal*, 6(3), P. 2,4.
13. Ledy Erwita, Nora Gracesara, Nufi Alabshar, W.K.B., 2022. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Perawatan Luka Kaki Diabetik. *Bsr J.* 3, 2835–2840.
14. Wikantana, W. (2022). Self Efficacy Dapat Meningkatkan Manajemen Perawatan Luka Gangren Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Journal Of Management Nursing*, 1(4):116–124.
15. Zakiudin, A., Nur Janah, E., Karyawati, T (2023). Laporan Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Dan Senam Kaki Diabetik Pada Warga Desa Kutayu Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Lokus Penelitian Dan Pengabdian*. 2(1): 27–37.
16. Yunita, P., Abd., K. & Akuilina, S., 2023. Hubungan Motivasi Keluarga dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru Rawat Jalan di RSUD A. Makassar Pare - Pare. Volume 2. <http://ejournal.stikesnh.ac.id>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2018.